

## **IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN LOOSE PART DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI**

**Nafisa Zakiyah<sup>1</sup>, Riris Prasetyawati<sup>2</sup>, Theresa Luvita Yani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Jember, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Jember, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Jember, Indonesia

<sup>\*)</sup>E-mail: nafisazakiyah283@gmail.com

Submitted: 19 Maret 2023

Accepted : 20 April 2023

Published: 30 April 2023

### **Abstract**

*Early childhood has a creative nature. Children's creativity can be developed with play activities that are appropriate for the child's age. One method that can increase the creativity of early childhood is the loose part method. The learning method uses loose parts, namely by using natural materials around the house that can be reused in the creativity of early childhood. The research used is descriptive qualitative method. The subjects of this study were school principals, group B teachers and group B children at Kindergarten Dharma Indria I. The data were collected using interviews, observation and documentation using data analysis using interactive models. The loose parts method applied in Kindergarten Dharma Indria 1 gives children the freedom to explore the environment directly and can enrich ideas and creative imagination. Starting with media planning and loose part materials prior to learning activities, carrying out activities with children imagining their own work using the tools provided. Children's creativity can be seen when children choose materials and can also be seen from the work they produce. Furthermore, the teacher evaluates learning using loss part materials*

**Keywords: creativity; loose part; early childhood**

### **Abstrak**

Anak usia dini memiliki sifat kreatif. kreativitas anak bisa dikembangkan dengan kegiatan bermain yang sesuai dengan usia anak. salah satu metode yang bisa meningkatkan kreatifitas anak usia dini yaitu metode loose part. Metode pembelajaran menggunakan loose part yaitu dengan menggunakan bahan alam di sekitar rumah yang bisa digunakan kembali secara kreativitas anak usia dini. Penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelompok B dan anak kelompok B di TK Dharma Indria I. Pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan analisis data dengan model interaktif. Metode loose parts yang diterapkan di TK Dharma Indria 1 memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan secara langsung dapat memperkaya ide, imajinasi kreatif. Diawali dari perencanaan media dan bahan loose part sebelum

kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan dengan anak mengimajinasikan karya sendiri menggunakan alat yang telah disediakan. Kreativitas anak terlihat ketika anak memilih bahan dan juga terlihat dari karya yang dihasilkan. Selanjutnya guru melakukan evaluasi pembelajaran yang menggunakan bahan *loose part*.

**Keywords:** kreativitas; loose part; anak usia dini

## INTRODUCTION

Pendidikan anak usia dini memiliki cakupan bahasan yang sangat luas dan menarik untuk dikaji, karena pada usia ini adalah awal pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dasar yang menempati posisi strategis dalam pembangunan sumber daya manusia, yang merupakan faktor kunci keberhasilan pembangunan nasional. Pendidikan anak usia dini lebih menekankan pembinaan pada anak untuk dapat beradaptasi dan terus bertumbuh agar nantinya memiliki kesiapan dalam mengikuti pendidikan dasar lanjutan yang akan dihadapi. Anak usia dini merupakan anak dalam usia emas, yang merupakan masa yang baik untuk berkembangnya berbagai potensi kecerdasan (*multiple intelligences*).

Paradigma pendidikan anak usia dini saat ini telah mengedepankan pendekatan holistik dimana anak dipandang sebagai individu yang utuh, membutuhkan pendidikan yang komprehensif untuk mengenali dan mengembangkan potensi kecerdasan anak secara utuh (*multiple intelligence*) (Budyawati et al., 2021). Pada usia dini anak secara kreatif mengekspresikan yang ada dalam pikirannya tanpa dibatasi dan pada akhirnya mampu menghasilkan berbagai gagasan atau karya.

Kreativitas adalah suatu perpaduan dari inovasi, fleksibilitas, dan sensitivitas yang membuat seseorang dapat berpikir produktif berdasarkan rasa puas pribadi dan kepuasan lain (Fakhriyani, 2016). Kreativitas pada anak ditandai dengan adanya keunikan akan gagasan serta berkembangnya imajinasi dan fantasi. Kreativitas merupakan kunci penting yang berpengaruh dalam kehidupan seseorang, hal ini yang mendasari pentingnya pengembangan kreativitas pada anak. Kreativitas perlu dikembangkan sejak dini karena pada usia ini anak memiliki kreativitas tinggi yang sebaiknya tidak diabaikan, namun harus terus dikembangkan dan didukung penuh agar anak dapat mengeksplor kemampuan tersebut (Priyanto, 2016).

Guru hendaknya memberikan kesempatan yang sangat luas kepada anak untuk mengembangkan kreativitas, bakat, dan minatnya sesuai dengan potensinya. Kreativitas anak usia dini tidak dapat dikembangkan bahkan bisa hilang jika tidak dikembangkan sejak dini. Cara yang seimbang dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir mental dan psikomotorik. Kreativitas memungkinkan setiap anak untuk memecahkan masalah, merasa ekspansif dan tumbuh. Pendapat ini menjelaskan betapa pentingnya mendorong kreativitas sejak dini. Berbagai aspek yang sangat terintegrasi dapat dioptimalkan. Kreativitas juga membantu mengembangkan berbagai keterampilan yang sangat kreatif bagi siswa.

Dalam upaya mengembangkan kreativitas pada anak, dapat dilakukan dengan cara bermain. Bermain merupakan kebutuhan anak usia dini yang harus dipenuhi sesuai dengan usianya. Bermain sangat penting untuk kesehatan dan kesejahteraan, dan kreativitas, imajinasi, kepercayaan diri, harga diri, kekuatan, fisik, sosial, kognitif dan keterampilan berpikir emosional membantu memaksimalkan potensi masa kanak-kanak (Fakhriyani, 2016). Melalui aktivitas bermain yang sistematis dan disesuaikan dengan kelompok usia pertumbuhan dan perkembangan maka potensi kreativitas anak akan berkembang secara optimal . Metode bermain yang dapat diberikan pada anak usia dini yaitu metode dengan bahan loose part.

Media loose part adalah bahan ajar lingkungan yang menggunakan media dari alam sekitar rumah, diperoleh dari lingkungan alam dan secara sadar digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Bahan alami seperti tanah, bebatuan, pohon, ranting, biji-bijian, daun kering dan bebatuan sangat aman digunakan pada masa kanak-kanak. Untuk mengubah limbah menjadi sesuatu yang bermanfaat, menggunakan bahan alami sangat bermanfaat (Oktarani, 2017). Penelitian sebelumnya menyatakan pemilihan media loose part sangat mudah ditemukan di lingkungan sekitar anak, dengan harga terjangkau, dan memberikan kesempatan anak untuk lebih explore dan bereksperimen .

Loose part memberi anak-anak banyak kesempatan untuk menemukan hal-hal baru dan menjadi kreatif. Konsep loose part membantu anak berinteraksi dengan lingkungan sosial untuk meningkatkan kepercayaan diri, mengembangkan keterampilan, dan kemandirian. Melalui media loose part anak dapat berkreasi tanpa

batas, meningkatkan kemauan untuk berkeaktifitas lebih mendalam, dan mengembangkan minat anak untuk lebih eksplor terhadap lingkungan. Dengan metode loose part ini anak dapat menggunakan kelima inderanya secara optimal, merekam semua proses yang berlangsung, dan mendapatkan pengalaman baru (Farikhah, 2022).

Bagian yang longgar memungkinkan anak-anak untuk secara bebas mengembangkan pengalaman bermain kreatif berdasarkan ide dan tujuan anak usia dini. Melalui permainan, anak usia dini dapat mengeksplorasi semua permainan anak sesuai dengan aspek sosial dan emosionalnya serta mengembangkan daya imajinasi, kreativitas dan kemampuan kognitifnya. (Oktavia Lestari & Karim Halim, 2022) Jadi bermain-main dengan apa yang dialami sebagai seorang anak. Anak usia dini memiliki tujuan tersendiri dengan ide dan kreativitasnya untuk mencapai permainan yang diinginkan. Oleh sebab itu penelitian ini akan mengetahui lebih mendalam loose part guna mendukung kreativitas anak.

## **METHODS**

Penelitian yang digunakan yaitu metode pendekatan kualitatif yang disebut juga penelitian secara alamiah yang mendeskripsikan suatu peristiwa pada suatu keadaan pada tempat tertentu yang diuraikan dalam bentuk paragraf deskriptif sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Kedatangan peneliti ini karena berhubungan langsung dengan objek yang diamati. tujuan dalam penelitian ini untuk menyajikan gambaran tentang penggunaan metode pembelajaran loose part terhadap kreativitas anak usia dini yang diterapkan di kelompok B TK Dharma Indria 1. Penelitian dilakukan selama 1 bulan yaitu pada bulan november tahun 2023.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Informasi hasil wawancara yang dilakukan pada guru dan kepala sekolah, disertai observasi implementasi metode loose part pada TK Dharma Indria 1 Jember di kelas kelompok B dengan jumlah 12 anak dan dokumentasi karya anak serta bersumber dari literatur-literatur dan penelitian terdahulu, dan dokumentasi berupa foto yang dapat menunjang bukti-bukti hasil penelitian yang dilakukan. Prosedur dalam penelitian ini meliputi tahap persiapan yaitu seperti instrumen wawancara dan alat yang digunakan lainnya, tahap

pelaksanaan ini meliputi pelaksanaan wawancara langsung kepada obyek yang dituju, tahap pelaporan ini merupakan tahap akhir yang meliputi beberapa hasil dari penelitian yang sebelumnya dilakukan.

Teknik analisis data dengan dilakukan beberapa langkah-langkah yaitu mereduksi hasil pengumpulan data, mendisplay data sesuai dengan fokus dan menarik kesimpulan akhir tentang penggunaan metode pembelajaran loose part terhadap kreativitas anak usia dini.

## RESULT AND DISCUSSION

Implementasi metode loose part yang dilakukan di kelompok B TK Dharma Indria I Jember diawali dengan kegiatan perencanaan. Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran guru telah menyediakan media bahan alam berupa daun pisang kering. Dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan guru melihat adanya perubahan sikap anak sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran loose part dengan menggunakan media bahan alam. Dari hasil wawancara guru menyampaikan "sebelum penerapan metode pembelajaran loose part anak cenderung kurang dapat bereksplorasi, sedangkan saat sudah diterapkan ini anak tampak lebih antusias dan senang serta merasa diberi kebebasan untuk bereksplorasi".

Ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode loose part terdapat ada anak yang meminta bantuan dalam menggunakan media bahan alam yang telah disiapkan. Penerapan pembelajaran dengan media loose part dirasa lebih mudah dalam melakukan penilaian pada anak melalui hasil karya yang telah dibuat. Dengan adanya hasil karya tersebut, guru dapat melihat kreativitas anak dalam memodifikasi serta berkreasi dengan bahan alam yang telah disediakan. Sehingga guru akan lebih mudah melihat potensi-potensi yang dimiliki untuk mengetahui kebutuhan apa yang diperlukan masing-masing anak yang memiliki kebutuhan berbeda-beda. Pemanfaatan media loose part diharapkan dapat dapat memunculkan ide-ide baru dengan begitu cepat dalam berbagai cara (Farikhah, 2022).



**Gambar 1. Kegiatan anak menggunakan bahan alam daun pisang kering**

Berdasarkan gambar 1, anak terlihat sedang serius menggunting daun pisang kering sesuai dengan bentuk yang anak inginkan, baik digunting kecil-kecil maupun besar-besar. Selanjutnya anak dapat mengimajinasikan sendiri apa yang akan dibentuk menggunakan alat yang telah disediakan. Disini guru akan bertanya apa yang sudah dibentuk atau kreasikan untuk membuat sebuah karya tersebut. Saat menanyakan pertanyaan tersebut, guru juga dapat menstimulasi kreativitas dari anak. Pertanyaan yang diberikan dapat disiapkan dan disesuaikan dengan indikator yang telah diterapkan. Pertanyaan yang guru sampaikan juga dapat menstimulasi terciptanya sikap aktif, kreatif serta inovatif dari anak. Anak usia dini dengan kemampuan berpikir kreatif. Kreativitas menurut Munandar adalah kemampuan yang dipupuk oleh ide-ide baru, biasanya digunakan untuk memecahkan masalah dan mengidentifikasi hubungan baru antara unsur-unsur yang ada (Utami Munandar, 2012).

Penerapan metode loose part tidak terlalu memerlukan banyak instruksi. Guru hanya perlu menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan kemudian meminta anak untuk menuangkan ide atau imajinasinya secara alami berdasarkan rasa ingin tahu anak. Kemudian anak akan menuangkan hasil dari imajinasinya dalam bentuk hasil karya dengan menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan. Alat dan bahan yang digunakan dalam penerapan metode loose part ini sangat mudah ditemukan di lingkungan sekitar.

Strategi yang dilakukan oleh guru seperti penataan lingkungan yang memanfaatkan bermacam bahan loose part, pertanyaan-pertanyaan terbuka dari guru maupun anak, kebebasan anak memilih kegiatan main dan memilih bahan

sesuai keinginan pada saat proses dan terciptanya hasil karya diharapkan dapat membangun kemerdekaan belajar pada anak usia secara optimal (Sumarseh & Eliza Delfi, 2022). Namun, dalam penerapan metode loose part di TK Dharma Indria 1 guru belum sepenuhnya memahami metode loose part. Pada saat menyiapkan media bahan alam yang akan digunakan, guru mengalami sedikit kesulitan. Guru hanya menyiapkan 1 media bahan alam yaitu daun pisan kering sehingga penggunaan bahan alam tersebut untuk pembelajaran belum sepenuhnya mengacu pada metode loose part.

Bahan yang digunakan dalam metode loose part baiknya bervariasi sehingga anak memiliki kebebasan dalam memilih dan mengembangkan sebuah karya sesuai dengan ide dan kreativitasnya. Media loose part dapat diperoleh dari bahan yang ada di lingkungan. Dengan bahan tersebut anak menjadi lebih kreatif, mampu berimajinasi dengan merakit bahan yang tersedia menjadi mainan yang berguna, serta menanamkan pribadi yang mampu mencintai dan menghargai lingkungan. Bahan loose part yang digunakan dalam pembelajaran sebaiknya tidak dapat dibongkar pasang kembali setelah digunakan. Diharapkan kedepannya guru dapat lebih memahami metode loose part dan menerapkan pada pembelajaran secara maksimal agar kreativitas anak dapat semakin meningkat.

## **CONCLUSION**

Hasil dari penelitian dengan menggunakan metode loose parts yang diterapkan di TK Dharma Indria 1 memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan secara langsung dapat memperkaya ide, imajinasi kreatif, merangsang rasa ingin tahu, dan rasa tolong-menolong. Anak yang memiliki rasa ingin tahu tinggi dapat belajar untuk bertanya, memecahkan masalah, mengambil resiko, dan melatih mereka untuk memiliki empati yang tinggi. Namun dalam kegiatan pembelajaran guru belum sepenuhnya memahami metode loose part, dimana bahan alam yang digunakan dalam pembelajaran tidak dapat dibongkar pasang lagi setelah digunakan. Sehingga belum sesuai dengan apa yang dimaksud dari metode loose part. Sehingga dalam penerapannya belum maksimal dalam mengembangkan kreativitas anak.

## ACKNOWLEDMENT

Penulis mengucapkan terimakasih kepada TK Dharma Indria I yang telah memberikan kesempatan untuk kesediaanya sebagai lokasi penelitian.

## REFERENCES

- Budyawati, P. I., Khutobah, & Geraldhyne, V. J. (2021). Survei pemahaman dan upaya guru dalam mengembangkan multiple intelligence anak usia dini pada taman kanak-kanak di kabupaten Jember. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 7(2), 185–204.
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193–200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Oktarani, V. M. (2017). Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-63 Padang. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 49–57.
- Oktavia Lestari, M., & Karim Halim, A. (2022). Penggunaan Media Loose Part dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Tunas Harapan. *Jurnal Family Education*, 2(3), 271–279. <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i3.69>
- Priyanto, A. (2016). Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE,"* 02, 1–7.
- Sumarseh, & Eliza Delfi. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Berbahan Loose Part in Door Untuk Membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini. *Generasi Emas*, 5(1), 65–75.
- Utami Munandar. (2012). *Dasar-Dasar Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*.